

**PANDANGAN DOSEN UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA TERHADAP
PENGUNAAN CADAR
(STUDI KOMPARATIF DOSEN DI LINGKUNGAN PUSAT STUDI WANITA DAN
PUSAT PENGEMBANGAN BAHASA)**



SKRIPSI

**DIAJUKAN KEPADA FAKULTAS SYARIAH DAN HUKUM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
UNTUK MEMENUHI SEBAGIAN SYARAT-SYARAT
MEMPEROLEH GELAR SARJANA STRATA SATU
DALAM ILMU HUKUM ISLAM**

OLEH:

AMAMUR ROHMAN HAMDANI

NIM: 13360002

PEMBIMBING:

Dr. ALI SODIQIN, M.Ag.

FUAD MUSTAFID, S.Ag. M.Ag.

**JURUSAN PERBANDINGAN MAZHAB
FAKULTAS SYARI'AH DAN HUKUM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2018

ABSTRAK

Cadar sampai sekarang masih menjadi wacana yang menjadi kontroversi di kalangan umat Islam. Hal ini karena terdapat perbedaan pandangan dalam memahami ayat-ayat yang berkaitan dengan busana perempuan. Di kalangan ulama klasik sendiri sudah ada perdebatan mengenai batasan aurat perempuan. Perdebatan tersebut berkisar antara wajah dan telapak tangan perempuan apakah termasuk aurat atau bukan.

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga merupakan institusi pendidikan tinggi Islam yang di dalamnya terdapat lembaga-lembaga yang fokus untuk mengembangkan kajian di bidang tertentu. Pusat Studi Wanita dan Pusat Pengembangan Bahasa merupakan dua lembaga yang berada di bawah naungan UIN Sunan Kalijaga yang di dalamnya terdapat dosen-dosen yang mempunyai pandangan beragam terkait cadar. Begitu juga kedua lembaga ini mempunyai fokus kajian serta visi, misi yang berbeda sehingga memungkinkan adanya perbedaan pandangan mengenai hukum penggunaan cadar bagi perempuan.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *field research* atau penelitian lapangan dengan melakukan wawancara terhadap dosen-dosen yang bergiat di kedua lembaga ini. Pendekatan yang dilakukan adalah melalui pendekatan sosiologis dengan sumber data primer melalui interview serta observasi langsung ke lapangan. Analisis data yang digunakan adalah deskriptif-analitik, yaitu memaparkan secara jelas hasil wawancara sekaligus studi pustaka yang dilakukan penulis selama melakukan penelitian ini.

Penelitian ini menghasilkan beberapa penemuan. *Pertama*, mayoritas dosen baik di lembaga Pusat Studi Wanita dan Pusat Pengembangan Bahasa memandang bahwa cadar bukan kewajiban bagi perempuan muslimah. *Kedua*, Pusat Studi Wanita dan Pusat Pengembangan Bahasa merupakan dua lembaga yang berbeda secara kebudayaan, yaitu dosen-dosen yang ada di Pusat Studi Wanita mempunyai pandangan yang seragam sedangkan di Pusat Pengembangan Bahasa tidak. Hal ini terjadi karena visi, misi serta fokus kajian dari masing-masing lembaga berbeda sehingga menghasilkan budaya pemikiran yang berbeda pula antara dosen-dosen yang bergiat di dalamnya. *Ketiga*, pandangan dari masing-masing dosen yang menjadi responden penulis dipengaruhi oleh faktor pendidikan dan bacaan yang paling dominan, sementara pengaruh lingkungan menjadi faktor selanjutnya.



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Hal : Skripsi Saudara Amamur Rohman Hamdani

Kepada:

**Yth. Dekan Fakultas Syari'ah dan Hukum
UIN Sunan Kalijaga
Di Yogyakarta**

Assalamu'alaikumWr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka saya selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Amamur Rohman Hamdani

NIM : 13360002

Judul Skripsi : **PANDANGAN DOSEN UIN SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA TERHADAP PENGGUNAAN CADAR (STUDI
KOMPARATIF DOSEN DI LINGKUNGAN PUSAT STUDI WANITA
DAN PUSAT PENGEMBANGAN BAHASA)**

Sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana strata satu kepada Jurusan Perbandingan Madzhab Fakultas Syari'ah dan Hukum UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Dengan ini kami mengharap agar skripsi saudara tersebut dapat segera dimunaqasyahkan. Untuk itu saya ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikumWr. Wb.

Yogyakarta, 26 Rabi'ul Awal 1439 H
12 Februari 2018 M

Pembimbing 1,

Dr. Ali Shodiqin, M.Ag.
NIP. 19700912 199803 1 003



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Hal : Skripsi Saudara Amamur Rohman Hamdani

Kepada:

**Yth. Dekan Fakultas Syari'ah dan Hukum
UIN Sunan Kalijaga
Di Yogyakarta**

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka saya selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Amamur Rohman Hamdani

NIM : 13360002

Judul Skripsi : **PANDANGAN DOSEN UIN SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA TERHADAP PENGGUNAAN CADAR (STUDI
KOMPARATIF DOSEN DI LINGKUNGAN PUSAT STUDI WANITA
DAN PUSAT PENGEMBANGAN BAHASA)**

Sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana strata satu kepada Jurusan Perbandingan Madzhab Fakultas Syari'ah dan Hukum UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Dengan ini kami mengharap agar skripsi saudara tersebut dapat segera dimunaqasyahkan. Untuk itu saya ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 26 Rabi'ul Awal 1439 H
12 Februari 2018 M

Pembimbing 2,

Fuad Mustafid, S.Ag. M.Ag.
NIP. 19770909 200912 1 003



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS SYARIAH DAN HUKUM
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512840 Fax. (0274) 545614 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-36/Un.02/DS/PP.00.9/02/2018

Tugas Akhir dengan judul : PANDANGAN UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA TERHADAP
PENGUNAAN CADAR (STUDI KOMPARATIF DOSEN DI LINGKUNGAN
PUSAT STUDI WANITA DAN PUSAT PENGEMBANGAN BAHASA)

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : AMAMUR ROHMAN HAMDANI
Nomor Induk Mahasiswa : 13360002
Telah diujikan pada : Kamis, 22 Februari 2018
Nilai ujian Tugas Akhir : A

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Syari'ah dan Hukum UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR

Ketua Sidang

Dr. Ali Sodikin, M.Ag.
NIP. 19700912 199803 1 003

Penguji I

Gusnam Haris, S.Ag., M.Ag.
NIP. 19720812 199803 1 004

Penguji II

Nurdhin Baroroh, S.H.I., M.SI.
NIP. 19800908 201101 1 005

Yogyakarta, 22 Februari 2018

UIN Sunan Kalijaga

Fakultas Syari'ah dan Hukum

DEKAN



Dr. H. Agus Moh. Najib, S.Ag., M.Ag.
NIP. 19710430 199503 1 001

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama : Amamur Rohman Hamdani

Nim : 13360002

Jurusan : Perbandingan Mazhab

Fakultas : Syari'ah dan Hukum

Menyatakan bahwa karya ilmiah yang berjudul **"PANDANGAN DOSEN UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA TERHADAP PENGGUNAAN CADAR (STUDI KOMPARATIF DOSEN DI LINGKUNGAN PUSAT STUDI WANITA DAN PUSAT PENGEMBANGAN BAHASA)"** adalah asli dan bukan plagiasi ataupun duplikasi dari karya ilmiah orang lain, kecuali yang berhubungan dengan sumber rujukan atau referensi yang digunakan oleh penulis.

Demikian pernyataan ini saya buat sebenar-benarnya dengan penuh tanggung jawab.

Yogyakarta, 12 Februari 2018

Penyusun,



Amamur Rohman Hamdani

13360002

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله والشكر لله، اشهد ان لا اله الا الله وحده لا شريك له واشهد ان

محمدًا عبده ورسوله لا نبي بعده، والصلاة والسلام على سيدنا محمد ابن عبد

الله وعلى اله وأصحابه ومن تبعه ولا حول ولا قوة إلا بالله أما بعد.

Segala puji bagi Allah SWT, yang senantiasa memberikan karunia-Nya yang agung, terutama karunia kenikmatan iman dan Islam. Hanya kepada-Nya kita menyembah dan hanya kepada-Nya kita meminta pertolongan, serta atas pertolongan-Nya yang berupa kekuatan iman dan Islam akhirnya penyusun dapat menyelesaikan skripsi ini.

Shalawat dan salam semoga senantiasa tercurahkan kepada junjungan kita Baginda Nabi Agung Muhammad SAW, yang menyatakan dirinya sebagai guru, “*Bu’istu Mu’alliman*” dan memang beliau adalah pendidik terbaik sepanjang zaman yang telah berhasil mendidik umatnya. Shalawat salam juga semoga tercurahkan pada para keluarga, sahabat, dan para pengikut beliau.

Skripsi dengan judul “Pandangan Dosen UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Terhadap Penggunaan Cadar (Studi Komparatif Dosen di

Lingkungan Pusat Studi Wanita dan Pusat Pengembangan Bahasa” disusun untuk melengkapi dan memenuhi salah satu syarat kelulusan mahasiswa S1 Perbandingan Madzhab Fakultas Syari’ah dan Hukum Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu dengan segala hormat dan kerendahan hati penyusun menghaturkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Drs. Yudian Wahyudi, M.A., Ph.D, selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta beserta staffnya.
2. Bapak Dr. H. Agus Moh. Najib, M.Ag, selaku Dekan Fakultas Syariah dan Hukum beserta staffnya.
3. Bapak H. Wawan Gunawan, S.Ag., M,Ag, selaku Kepala Prodi Perbandingan Mazhab. Terimakasih telah banyak memberikan arahan termasuk judul penelitian skripsi ini.
4. Bapak Gusnam Haris, S.Ag. M.Ag selaku sekretaris jurusan yang telah banyak membantu penulis.
5. Bapak Nurdhin Baroroh, M.Si. selaku dosen pembimbing akademik yang selalu sabar dan memberi arahan.
6. Bapak Dr. Ali Sodikin selaku pembimbing I yang telah membimbing penyusun menyelesaikan studi ini.

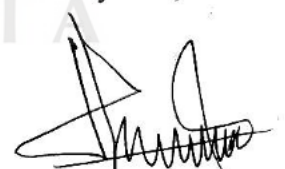
7. Bapak Fuad Mustafid, M.Ag. selaku pembimbing II yang juga banyak membantu dan memberikan arahan kepada penyusun dalam menyelesaikan penelitian ini.
8. Seluruh staff pengajar di Prodi Perbandingan Madzhab. Terima kasih atas pelajaran yang diberikan selama ini.
9. Kepada Abi dan Umik tercinta, KH. Abdul Wahid, Umik Fitria Hasanah yang telah membimbing, memotivasi, memberikan dukungan, doa ikhlas disetiap langkah yang penyusun tempuh.
10. Saudara-saudaraku dan sahabat-sahabatku, teman-teman jurusan PM angkatan 2013, Tolhah, Fahrin, Bobi, Muthmainnah, dan semuanya, wabil khusus member PJ-KBI (pesantren jalanan kawan belajar Islam) yang telah memberikan makna kehidupan, Hanafi, wak Zufran, Panjul, Rozien, Rudi, Muqron, mang Heris, Mahrus, dan semuanya yang tidak dapat disebutkan satu persatu. Tanpa kalian saya bukanlah makhluk hidup yang berguna.
11. Keluargaku IKAPPMAM Jogja, Bayu, Azhar, Riza, wabil khusus kawan seangkatan, Rahmat, Hadi, Nopal, Budi, Dobleh dan semuanya yang tidak dapat disebutkan satu persatu. Terimakasih atas canda tawanya selama ini.
12. Keluargaku LPM Advokasia, Romi, Hakim, kak Elis, Saiful, Bayhaki, dan semuanya yang tidak dapat disebutkan satu persatu. Terimakasih telah banyak memberikan pelajaran yang berharga.

13. Seorang perempuan yang menganggap tidur siang sebagai ketidakproduktifan, yang menganggap hidupnya serba rumit, dan selalu melakukan ansos setiap apa yang dia lihat. Terimakasih telah mengajarkanku untuk tidak sedikitpun meremehkan perempuan.
14. Dan pihak-pihak lain yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu dalam tulisan ini, terima kasih atas dukungannya baik berupa dukungan moril maupun materil.

Diharapkan skripsi ini tidak hanya berakhir di ruang munaqasyah saja, tentu masih banyak kekurangan yang membutuhkan kritik dan saran. Oleh karena itu, demi kepentingan ilmu pengetahuan, penyusun selalu terbuka menerima masukan serta kritikan. Semoga skripsi ini bisa bermanfaat bagi kita, terima kasih.

Yogyakarta, 26 Rab'ul Awal 1439 H
12 Februari 2018 M

Penyusun,



Amamur Rohman H
NIM 13360002

MOTTO

bekerja dan berkarya bersama hati



Persembahan

Karya ini kupersembahkan kepada kedua orangtuaku Abi dan Umik, sebagai bentuk terimakasihku atas kehidupannya selama ini. Atas doa-doa yang selalu dipanjatkan kepada Allah. Semoga kata terimakasih cukup mewakili meskipun itu tidak mungkin membalas jasanya yang amat sangat besar.

Kepada almamater tercinta Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, teimakasih telah memberikan kesempatan belajar.

Untuk pembimbing skripsiku dan semua dosen-dosen yang telah ikhlas menyampaikan ilmunya selama ini, terima kasih banyak. Semoga Tuhan membalas segala kebaikan. Melalui keagungan ilmunya yang tak terhingga.

Untuk para kiai di Denanyar, al-maghfurlah KH. Mujib Shohib dan al-maghfurlah KH. Aziz Masyhuri. Guru jasad sekaligus guru ruh yang tidak akan pernah terlupa jasa-jasanya.

Untuk semua sahabat dan keluarga yang telah sudi hadir dalam singkatnya kehidupan ini. Terimakasih atas waktu dan pelajarannya selama ini.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

SISTEM TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 158/1987 dan 0543b/U/1987.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	bâ'	B	Be
ت	tâ'	T	Te
ث	śâ'	Ś	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	hâ'	Ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	khâ'	Kh	ka dan ha
د	Dâl	D	De
ذ	Žâl	Ž	zet (dengan titik di atas)
ر	râ'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Şâd	Ş	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍâd	Ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭâ'	Ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓâ'	Ẓ	zet (dengan titik dibawah)
ع	‘ain	‘	koma terbalik (di atas)

غ	Gain	G	ge dan ha
ف	fâ'	F	Ef
ق	Qâf	Q	Qi
ك	Kâf	K	Ka
ل	Lâm	L	El
م	Mîm	M	Em
ن	Nûn	N	En
و	Wâwû	W	We
ه	hâ'	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	yâ'	Y	Ye

B. Konsonan Rangkap

Konsonan rangkap yang disebabkan oleh syaddah ditulis rangkap. Contoh :

نَزَلَ	Ditulis	Nazzala
بِهِنَّ	Ditulis	Bihinna

C. Ta' Marbutah diakhir Kata

1. Bila dimatikan ditulis h

حِكْمَةٌ	Ditulis	Hikmah
عِلَّةٌ	Ditulis	'illah

(ketentuan ini tidak diperlukan bagi kata-kata Arab yang sudah terserap dalam bahasa Indonesia, seperti salat, zakat dan sebagainya kecuali dikehendaki lafal lain).

2. Bila diikuti dengan kata sandang ‘al’ serta bacaan kedua itu terpisah maka ditulis dengan h.

كرامة الأولياء	Ditulis	Karâmah al-auliya’
----------------	---------	--------------------

3. Bila ta’ marbutah hidup atau dengan harakat fathah, kasrah dan dammah ditulis t atau h.

زكاة الفطر	Ditulis	Zakâh al-fîṭri
------------	---------	----------------

D. Vokal Pendek

فعل	Fathah	Ditulis Ditulis	A fa’ala
ذكر	Kasrah	Ditulis Ditulis	I Žukira
يذهب	Dammah	Ditulis Ditulis	U Yažhabu

E. Vokal Panjang

1	Fathah + alif فلا	Ditulis Ditulis	Ā Falā
2	Fathah + ya’ mati تنسى	Ditulis Ditulis	Ā Tansā
3	Kasrah + ya’ mati تفصيل	Ditulis Ditulis	Ī Tafṣīl
4	Dlammah + wawu mati أصول	Ditulis Ditulis	Ū Uṣūl

F. Vokal Rangkap

1	Fathah + ya' mati الزهيلى	Ditulis	Ai
		Ditulis	az-zuhailî
2	Fatha + wawu mati الدولة	Ditulis	Au
		Ditulis	ad-daulah

G. Kata Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata Dipisahkan dengan Apostrof

أنتم	Ditulis	A'antum
أعدت	Ditulis	U'iddat
لئن شكرتم	Ditulis	La'in syakartum

H. Kata Sandang Alif dan Lam

1. Bila diikuti huruf qomariyyah ditulis dengan menggunakan huruf “l”

القرآن	Ditulis	Al-Qur'ân
القياس	Ditulis	Al-Qiyâs

2. Bila diikuti huruf Syamsiyyah ditulis dengan menggunakan huruf Syamsiyyah yang mengikutinya, dengan menghilangkan huruf l (el) nya.

السماء	Ditulis	As-Samâ'
الشمس	Ditulis	Asy-Syams

I. Penulisan Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat

1. Ditulis menurut penulisnya

ذوي الفروض	Ditulis	Ẓawî al-furûḍ
أهل السنة	Ditulis	Ahl as-sunnah

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI	iii
SURAT PENGESAHAN	v
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	vi
KATA PENGANTAR	vii
MOTTO	xi
HALAMAN PERSEMBAHAN	xii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	xiii
DAFTAR ISI.....	xvii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Pokok Masalah.....	7
C. Tujuan dan Kegunaan	7
D. Telaah Pustaka	8
E. Kerangka Teori.....	12
F. Metode Penelitian.....	15
G. Sistematika Pembahasan	22
BAB II KETENTUAN TENTANG HUKUM PENGGUNAAN CADAR	24
A. Pengertian Cadar	24
B. Sejarah Cadar	28
C. Pendapat Mazhab Tentang Cadar.....	34

1.Mazhab Hanafi	34
2.Mazhab Maliki.....	36
3.Mazhab Syafi'i	37
4.Mazhab Hanbali	39
D. Pendapat Ulama Kontemporer Tentang Cadar	42
1.Pendapat Ahli Fikih Tentang Cadar.....	43
2.Pendapat Ahli Tafsir Tentang Cadar	48
BAB III GAMBARAN UMUM PUSAT STUDI WANITA DAN PUSAT PENGEMBANGAN BAHASA DAN PANDANGAN TERHADAP PENGUNAAN CADAR.....	58
A. Pusat Studi Wanita	58
1.Profil Lembaga	58
a.Sejarah	58
b.Visi, Misi, dan Tujuan	60
c.Peran dan Fungsi.....	64
2.Profil Dosen	66
a.Witriani	67
b.M. Shodik	69
c.Zusiana Elly.....	70
3.Pandangan Dosen Terhadap Penggunaan Cadar.....	71
B. Pusat Pengembangan Bahasa	75
1.Profil Lembaga	75
a.Sejarah	76
b.Visi, Misi, dan Tujuan	80
c.Peran dan Fungsi.....	83
2. Profil Dosen-Dosen Pusat Pengembangan Bahasa.....	85

a.Sembodo Ardi Widodo	86
b.Ana Zahidah	88
c.Ahmad Hasanuddin Umar	89
3.Pandangan Dosen Pusat Pengembangan Bahasa Terhadap Cadar	90
BAB IV ANALISA TERHADAP PANDANGAN DOSEN DI LINGKUNGAN PUSAT STUDI WANITA DAN PUSAT PENGEMBANGAN BAHASA TERHADAP CADAR.....	97
A.Analisa Konstruksi Pemikiran.....	97
B.Analisa Sosiologis	101
1.Analisa interaksi sosial	102
2.Analisis kebudayaan.....	112
C.Analisa Komparasi	117
1.Persamaan.....	117
2.Perbedaan.....	119
BAB V PENUTUP	123
A. Kesimpulan	123
B. Saran-saran.....	125
Daftar Pustaka	126
Lampiran-Lampiran	
Terjemahan	I
Soal Wawancara.....	II
Dokumentasi Foto	III
Surat Pengantar Penelitian	V
Ciruculum Vitae.....	VII

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pakaian merupakan salah satu kebutuhan manusia yang paling pokok. Manusia mempunyai fitrah berupa rasa malu yang dianugerahkan oleh Allah. Sebab itulah manusia membutuhkan pakaian untuk menutupi auratnya. Pakaian juga berfungsi sebagai perhiasan. Perhiasan tersebut yang menambah nilai keindahan manusia dari makhluk lain.

Pakaian tak luput dari objek hukum Islam yang masuk dalam ranah fikih. Namun dalam kitab fikih klasik tidak terdapat pembahasan khusus mengenai pakaian. Pembahasan tentang pakaian biasanya berhubungan dengan pembahasan tentang batasan aurat. Jika ditelusuri dalam literatur klasik, pembahasan masalah aurat ini sering dijumpai dalam bab shalat, terdapat dalam subbab menutup aurat.

Permasalahan utama adanya perbedaan pendapat ulama tentang jilbab dan cadar adalah bermuara dari problematika aurat. Belum jelasnya ketentuan dari nash baik al-Qur'an maupun al-Hadits menjadi penyebab batasan aurat itu belum bersifat pasti.

Cadar merupakan objek pembahasan yang menarik ketika ditarik dalam ruang lingkup fikih (hukum Islam). Apalagi akhir-akhir ini mencuat maraknya simbol-simbol yang berkaitan dengan Islam. Bahkan yang lebih tragis lagi, cadar dianggap oleh sebagian masyarakat sebagai identitas kelompok Islam garis keras, bahkan ada yang mengidentikkannya sebagai teroris. Minimnya pemahaman masyarakat tentang cadar dan sedikitnya literatur yang berkaitan dengan cadar untuk menjelaskan posisi cadar dalam hukum Islam menyebabkan paradigma negatif ini terus-menerus menjadi problematika umat, sedangkan kenyataan di lapangan tidak demikian.

Sejatinya perempuan-perempuan muslimah yang memakai cadar mempunyai motif yang beragam. Ada yang dengan tujuan baik, seperti menjalankan sunnah dan menjaga diri dari fitnah. Namun tak dapat dipungkiri ada yang menggunakan cadar dengan tujuan tidak baik, seperti menutupi aib terhadap kejahatan yang telah dilakukan agar orang lain tidak tahu terhadap identitas dirinya. Bahkan pakaian-pakaian yang diidentikkan dengan Islam kerap kali digunakan sebagai simbol pandangan politik bagi sebagian kelompok untuk membedakan wanita yang berada dalam panji kelompok tersebut dan wanita yang bukan panji kelompoknya.¹

Cadar menjadi tema yang sensitif dalam masyarakat Islam. Boleh jadi itu karena ketidaktahuan mereka atau karena cadar sudah terlanjur diidentikan dengan hal-hal yang berbau negatif. Bahkan ada sebuah novel yang secara umum

¹ M. Quraish Shihab, *Jilbab Pakaian Wanita Muslimah: Pandangan Ulama Masa Lalu & Cendekiawan Kontemporer*, (Tangerang: Lentera Hati, 2012), hlm. xii.

menggambarkan wanita bercadar dengan segala dinamika kehidupannya yang negatif, novel tersebut diberi judul *Akulah Istri Teroris* karya Abidah El-Khalieqy.²

Padahal Islam sejatinya adalah agama rahmat. Tentunya berimplikasi kepada hal-hal positif seperti perdamaian, keselamatan, dan kasih sayang. Tujuan Islam membatasi penerapan pakaian (termasuk cadar) adalah untuk memudahkan segala aktifitas yang dilakukan manusia. Namun sejak masa lampau memang terdapat perbedaan di kalangan para ulama tentang cadar. Salah satu pendapat yang mewajibkan cadar adalah syaikh Ali ash-Shabuni, sedangkan syaikh Nasiruddin al-Albani cenderung tidak mewajibkannya.³ Pendapat mazhab yang mu'tamad tentang kewajiban bercadar adalah pendapat Imam Ahmad bin Hanbal. Hal ini merupakan konsekuensi dari pendapat batasan aurat wanita adalah seluruh tubuhnya. Sedangkan Imam Abu Hanifah berpendapat bahwa aurat wanita adalah seluruh tubuh terkecuali wajah dan kedua telapak tangan. Secara otomatis Imam Abu Hanifah berpendapat bahwa cadar bukan merupakan suatu kewajiban.⁴

Polemik tentang cadar akhir-akhir ini kembali mencuat ke permukaan, seperti pernyataan Wakil Rektor III UIN Sunan Kalijaga yang mengundang kontroversi, berikut kutipan pernyataan tersebut:

² Rahmawati, "Konstruksi Wacana Kesetaraan Gender dan Ketimpangan Budaya Perempuan Bercadar dalam Novel *Akulah Istri Teroris* Karya Abidah El Khalieqy", *skripsi* Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2016.

³ *Ibid.*, hlm. 132-133.

⁴ Abul Walid Muhammad bin Ahmad bin Rusyd al-Andalusi, *Bidayah al- Mujtahid wa Nihayah al- Muqtashid*, (Indonesia: Dar al-Ihya' al-Arabiyyah, tt), hlm. 83.

“Saya melarang keras mahasiswi memakai cadar. Saya sampaikan, kita ini hidup di Indonesia, pakailah pakaian normal Indonesia.”⁵

Pernyataan tersebut dinyatakan Waryono Abdul Ghafur ketika menjadi pembicara dalam kegiatan “Dialog Pelibatan Lembaga Dakwah Kampus dan Birokrasi Kampus dalam Pencegahan Terorisme” yang diselenggarakan di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta pada tanggal 11 Oktober 2017. Dalam pernyataan tersebut Waryono menegaskan bahwa ia melarang penggunaan cadar bagi mahasiswi UIN Sunan Kalijaga. Alasannya karena mahasiswi harusnya menyesuaikan pakaian normal Indonesia. Tentunya ini menjadi polemik ketika dalam kenyataan empiris tak sedikit mahasiswi yang memakai cadar dalam aktifitas sehari-hari, termasuk ketika melaksanakan tugasnya di kelas, meskipun pelarangan tersebut belum berbentuk sebuah kebijakan.

Pernyataan tersebut membuat penyusun tertarik untuk mengkaji pandangan dosen-dosen yang bergiat di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Penyusun memilih untuk meneliti kajian ini di lembaga Pusat Studi Wanita dan Pusat Pengembangan Bahasa, karena Pusat Studi Wanita sebagai lembaga yang konsentrasi kajiannya adalah kajian Islam progresif tentang wanita, juga dikenal oleh sebagian orang sebagai kumpulan dosen-dosen yang mempunyai pemikiran progresif dan moderat yang berimbang pada hasil pemikiran yang cenderung longgar, sedangkan Pusat Pengembangan Bahasa (PPB) merupakan lembaga di bawah naungan UIN Sunan Kalijaga yang konsen terhadap kajian Bahasa asing, juga dikenal oleh sebagian orang berprinsip fundamental, dalam artian dosen-

⁵www.nu.or.id/post/read/82045/jangan-kafirkan-orang-yang-tidak-berpakaian-ala-arab, diakses pada tanggal 29 Oktober 2017 pukul 20.02 WIB

dosen yang bergiat di dalamnya adalah dosen-dosen yang mempunyai pemikiran cukup ketat dalam ilmu keislaman. Hal yang perlu digaris bawahi mengapa penelitian ini dilakukan di lembaga ini yakni kedua lembaga ini sama-sama berada di bawah naungan UIN Sunan Kalijaga namun mempunyai fokus yang berbeda dalam bidang kajian dan pembelajaran. Perbedaan fokus ini yang menjadi permasalahan utama mengapa penelitian ini dilakukan, yakni apakah ada persamaan atau bahkan ada perbedaan pandangan dosen-dosen di dua lembaga ini meskipun sama-sama berada di bawah naungan UIN Sunan Kalijaga.

Sejatinya fikih itu mempunyai tiga faktor esensial, yakni fikih merupakan ilmu yang bersifat dinamis, fikih merupakan ilmu yang sangat rasional, dan fikih merupakan ilmu yang menekankan pada aktualisasi atau disebut dengan *amaliyah*.⁶ Melalui ketiga faktor tersebut tentunya akan didapat perbedaan pandangan. Perbedaan pendapat ini pun sudah terjadi sejak masa lampau. Bahkan khalifah Umar bin Abdul Aziz pernah menyatakan bahwa ia tidak senang kalau para sahabat tidak berbeda pendapat, karena kalau hanya berada dalam satu pendapat akan berada dalam kesempitan.⁷

Banyak dari kalangan perempuan muslimah yang menjadikan cadar sebagai ideologi. Ideologi tersebut bermuara dari paradigma bahwasannya seorang perempuan itu bersifat suci dan harus terjaga dari berbagai fitnah. Oleh sebab itu lahirlah kemudian pola pikir yang ketat, yang beranggapan bahwa seorang

⁶Fathorrahman dalam Ro'fah dkk, *Fikih (Ramah) Difabel*, (Sleman: Q Media, 2015), hlm. 36.

⁷Nadirsyah Hosen dalam pengantar Fathorrahman Ghufon, *Ekspresi Keberagamaan di Era Milenium*, (Yogyakarta: IRCisoD, 2016), hlm. 13.

perempuan haruslah menutupi seluruh tubuhnya karena semua anggota tubuh perempuan adalah aurat.

Sementara kenyataan empiris di lapangan justru terbalik dengan pola pikir ideologis para pengguna cadar. Masyarakat Indonesia justru menganggap cadar sebagai sesuatu yang asing, karena kalau dilihat dari berbagai macam pakaian khas maupun resmi Indonesia tidak satu pun yang konsepnya sama dengan konsep bercadar, yakni menutup seluruh bagian tubuh atau setidaknya menutup bagian wajah yang hanya menyisakan lubang pada bagian mata.

Institusi Pusat Studi Wanita dan Pusat Pengembangan Bahasa adalah institusi yang berada di bawah naungan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, namun keduanya mempunyai ranah kajian yang berbeda. Pusat Studi Wanita adalah lembaga yang membawa visi dan misi mengembangkan pemikiran Islam yang progresif dan moderat yang berkaitan dengan wanita, sedangkan Pusat Pengembangan Bahasa mempunyai visi dan misi mengembangkan keterampilan berbahasa asing, khususnya bahasa Arab dan bahasa Inggris. Hasil dari penelitian ini tentunya ingin menunjukkan bahwa di dalam internal UIN Sunan Kalijaga sendiri terdapat beragam pemikiran dari para dosen yang bergiat di institusi ini. Oleh sebab itu, kajian-kajian tentang perbandingan antar institusi lembaga di internal UIN Sunan Kalijaga perlu dilakukan untuk menjaga tradisi akademik yang memaksa keadaan untuk terus berkembang.

Berdasarkan pemaparan di atas, merupakan kajian menarik jika penyusun mengangkat topik tentang hukum bercadar bagi perempuan dalam Islam. Lebih

lanjut, penyusun belum menemukan topik serupa yang dibahas oleh peneliti terdahulu yang berkaitan dengan kajian perbandingan pandangan dosen di Pusat Studi Wanita dan Pusat Pengembangan Bahasa mengenai cadar.

B. Pokok Masalah

Berdasarkan pemaparan dan uraian yang terdapat pada latar belakang tersebut, maka terdapat beberapa pokok masalah yang nantinya akan menjadi inti pembahasan. Pokok permasalahan yang akan dibahas meliputi:

1. Bagaimana pandangan dosen-dosen di Pusat Studi Wanita dan Pusat Pengembangan Bahasa tentang hukum menggunakan cadar bagi wanita muslimah?
2. Bagaimana komparasi antara pandangan dosen-dosen yang bergiat dalam kedua lembaga tersebut?

C. Tujuan dan Kegunaan

Dari pokok permasalahan di atas, penelitian ini dapat diharapkan mencapai beberapa tujuan, yaitu:

1. Menjelaskan bagaimana pandangan para dosen yang aktif di Pusat Studi Wanita dan para dosen yang aktif di Pusat Pengembangan Bahasa tentang hukum bercadar bagi wanita muslimah.
2. Menjelaskan perbandingan metode penetapan hukum yang digunakan oleh para dosen yang bergiat di dua lembaga tersebut dalam merumuskan hukum penggunaan cadar.

Penelitian ini juga diharapkan mempunyai kegunaan sehingga mempunyai manfaat, baik dari segi teoritis dan dari segi praksis. Adapun kegunaan tersebut sebagai berikut:

1. Secara teoritis penelitian ini diharapkan mampu untuk memberikan sumbangan khazanah keilmuan dalam bidang hukum Islam. Lebih lanjut, penelitian ini dimaksudkan untuk menjelaskan bagaimana pandangan dosen-dosen UIN Sunan Kalijaga mengenai cadar dan bagaimana metode penerapan hukum yang digunakan.
2. Secara praksis penelitian ini berguna untuk mahasiswa, khususnya penyusun, yakni sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar strata satu. Lebih lanjut penelitian ini diharapkan menjadi pijakan bagi mahasiswa lain untuk mengembangkan penelitian lebih lanjut mengenai hukum bercadar, karena tidak dinafikan adanya kemungkinan perkembangan zaman yang berimplikasi pada perkembangan hukum mengenai cadar, khususnya pemikiran-pemikiran cendekiawan kontemporer.

D. Telaah Pustaka

Adapun dari telaah yang telah dilakukan, penyusun menemukan beberapa skripsi yang mengangkat tema yang ada kaitannya dengan tema yang diangkat penyusun dalam skripsi ini. Beberapa skripsi tersebut adalah:

Skripsi yang ditulis oleh Umi Latifah dengan judul “Perempuan Bercadar dalam Gerakan Pemberdayaan: Studi Kasus Komunitas Perempuan di Yayasan

Pendidikan Islam al-Atsari di Pogung Dalangan Sinduadi Sleman Yogyakarta.”⁸Dalam skripsinya, Umi Latifah memaparkan tentang pemberdayaan perempuan di lingkungan komunitas Wisma Hilyah. Skripsi ini secara garis besar membahas tentang peran perempuan bercadar, proses, hasil pemberdayaan, dan faktor pendorong sekaligus penghambat pemberdayaan. Penulisannya menggunakan metode kualitatif dan metode pengumpulan data dengan cara wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan adalah deskriptif-analitik dan menggunakan pendekatan sosiologis. Sedangkan teori yang digunakan adalah teori peran dan teori pemberdayaan. Dari hasil penelitiannya, Umi Latifah menghasilkan beberapa hal, yakni peran perempuan dan laki-laki berbeda dalam interaksi sosial. Peran perempuan berada di rumah dan laki-laki berada di ruang publik. Perilaku yang muncul akibat pandangan tersebut adalah perempuan bercadar lebih tertutup. Selain itu ditemukan juga tiga proses pemberdayaan di Wisma Hilyah, yaitu proses menemukan kepercayaan diri terhadap identitas perempuan bercadar dan proses motivasi perempuan bercadar dalam melakukan kegiatan, seperti pelatihan pembuatan artikel. Terakhir adalah proses pemberian pendidikan keagamaan seperti tahsin, bahasa arab, dan berbagai kajian keislaman. Selain itu juga ditemukan faktor penghambat pemberdayaan. Di antaranya adalah ideologi negatif masyarakat terhadap perempuan bercadar dan kurangnya pemberdayaan perempuan untuk mengembangkan potensi pendapatan ekonomi, politik, dan pengontrolan struktur dalam kegiatan.

⁸Umi Latifah, “Perempuan Bercadar dalam Gerakan Pemberdayaan: Studi Kasus Komunitas Perempuan di Yayasan Pendidikan Islam di Pogung Dalangan Sinduadi Sleman Yogyakarta,” *skripsi* Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2017.

Skripsi yang ditulis oleh Rahmawati dengan judul “Konstruksi Wacana Kesetaraan Gender dan Ketimpangan Budaya Perempuan Bercadar dalam Novel *Akulah Istri Teroris* Karya Abidah El Khalieqy.”⁹ Dalam skripsinya, Rahmawati memaparkan tentang ketidakadilan, diskriminasi, dan ketimpangan budaya di kalangan perempuan bercadar. Penelitian ini menggunakan metode analisis data Sara Mills untuk mengetahui bagaimana penggambaran ketidakadilan dan ketimpangan budaya. Metode ini menekankan bagaimana wanita ditampilkan dalam teks yang digambarkan sebagai makhluk yang termarginalkan. Metode ini sering disebut juga dengan *feminist stylistics*. Jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif-deskriptif. Sedangkan teknik pengumpulan data menggunakan metode dokumentasi. Penelitian ini menghasilkan temuan berupa ketimpangan budaya yang ditampilkan dalam novel itu, dihadirkan melalui sikap diskriminasi dan pandangan miring melalui tokoh-tokoh yang dihadirkan terutama melalui tokoh utama. Penelitian ini juga menghasilkan temuan bahwa masuknya budaya baru bukan untuk diperbandingkan namun sebagai pembelajaran.

Skripsi yang ditulis oleh Lutfiyah Azizah dengan judul “Perempuan Bercadar: Antara Ideologi dan Tradisi (Studi Kasus Pada Mahasiswa UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta).”¹⁰ Dalam skripsinya, Lutfiyah Azizah memaparkan bagaimana pokok permasalahan yang ada ditekankan kepada ideologi dan tradisi yang terdapat pada mahasiswa UIN Sunan Kalijaga. Memakai cadar bukanlah

⁹Rahmawati, “Konstruksi Wacana Kesetaraan Gender dan Ketimpangan Budaya Perempuan Bercadar dalam Novel *Akulah Istri Teroris* Karya Abidah El Khalieqy”, *skripsi* Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2016.

¹⁰Lutfiyah Azizah, “Perempuan Bercadar: Antara Ideologi dan Tradisi (Studi Kasus Pada Mahasiswa UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta),” *skripsi* Fakultas Adab dan Ilmu Budaya Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2013.

tradisi timur-tengah melainkan tradisi Islam yang harus dijaga. Pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pendekatan interview atau komunikasi langsung terhadap mahasiswi bercadar. Sedangkan metode pengumpulan data menggunakan studi lapangan sekaligus studi pustaka. Adapun analisis data menggunakan metode kualitatif. Dalam penelitian ini ditemukan sebuah kesimpulan tentang kegiatan keseharian mahasiswi bercadar serta pengembangan ideologi dan tradisi bagi mahasiswi bercadar, sehingga mahasiswi bercadar dapat dikenal lebih jauh dan dipandang sebagai muslimah yang sempurna. Lebih lanjut, mahasiswi bercadar dalam kesehariannya tidak mengalami kendala karena tidak pernah mengalami kecanggungan dalam berinteraksi pada masyarakat di sekitarnya, sebab ini didasari oleh konsep ukhuwah Islamiyah yang menyatakan sesama saudara muslim adalah saudara.

Selain skripsi, ada beberapa buku yang isi pembahasannya berkaitan dengan cadar. Seperti buku berjudul *Hijàb al-Mar'ah al-Muslimah fī al-Kitāb wa al-Sunnah* karangan syaikh Nasiruddin al-Albani. Buku ini merupakan pembahasan khusus tentang jilbab dan cadar yang digali dari sumber-sumber primer hukum Islam yakni al-Qur'an dan al-Hadist. Dalam buku ini syaikh Nasiruddin al-Albani memaparkan panjang lebar tentang dalil-dalil jilbab dan cadar serta melakukan *tarjih* terhadap dalil-dalil yang bertentangan antara kewajiban bercadar dan ketidakwajibannya.

Selain buku tersebut ada beberapa buku yang berkaitan dengan cadar, seperti buku yang berjudul *Jilbab Pakaian Wanita Muslimah: Pandangan Ulama Masa Lalu dan Cendekiawan Kontemporer* karya M. Quraish Shihab. Dalam buku

ini dipaparkan tentang pandangan-pandangan ulama klasik yang bersifat ketat dan ulama-ulama kontemporer yang cenderung longgar. Dalam buku ini penulis tidak mengemukakan pendapatnya, namun hanya mengemukakan dalil-dalil yang digunakan sebagai argumentasi oleh para ulama yang bertentangan dalam hal ini. Meskipun penulis buku tidak mengemukakan pendapatnya, namun kalau dilihat secara eksplisit dari kesimpulan pada bab akhir buku tersebut, penulis cenderung mendukung pendapat yang lebih longgar atau mendukung pendapat cendekiawan kontemporer seperti Qasim Amin, Muhammad Syahrur, dan Said al-Asymawi.

Ada juga buku yang ditulis oleh Ibnu Taimiyah dkk, yang berjudul *Jilbab dan Cadar dalam al-Qur'an dan as-Sunnah*. Dalam buku ini Ibnu Taimiyah menyimpulkan bahwa kaum perempuan berkewajiban memelihara dan menjaga auratnya menggunakan busana atau pakaian seperti saat ia melaksanakan shalat dan tidak boleh berdandan secara berlebihan.

Berdasarkan pemaparan di atas, maka menarik untuk mengkaji topik hukum Islam yang berkaitan dengan cadar, karena masih sedikitnya peneliti-peneliti yang membahas tentang hal ini. Apalagi tidak ada penelitian secara spesifik tentang cadar dengan objek kajian perbandingan antara Pusat Studi Wanita dan Pusat Pengembangan Bahasa.

E. Kerangka Teori

Kerangka teori yang digunakan penyusun dalam skripsi ini ada dua, *pertama*, teori peran dan interaksi sosial, *kedua*, teori kebudayaan. Penulis menggunakan kedua teori ini disebabkan karena penulis memfokuskan penelitian

ini kepada pandangan dosen-dosen yang bergiat di Pusat Studi Wanita dan Pusat Pengembangan Bahasa serta apa yang melatar belakangi munculnya pandangan tersebut sekaligus apa penyebab adanya perbedaan pandangan dosen-dosen di kedua lembaga tersebut mengenai penggunaan cadar bagi perempuan muslimah.

Untuk menganalisis pandangan dosen-dosen yang bergiat di Pusat Studi Wanita dan Pusat Pengembangan Bahasa, perlu kiranya untuk menggunakan teori peran dan interaksi sosial. Penyusun menggunakan teori ini karena dosen-dosen yang menjadi narasumber tentu tak lepas dari interaksi sosial dalam kehidupan sehari-hari. Peran dalam pandangan Biddle dan Thomas dibagi dalam empat golongan, yaitu :

- a. Orang yang mengambil bagian dalam interaksi sosial.
- b. Perilaku yang muncul dalam interaksi sosial.
- c. Kedudukan orang-orang dan perilaku
- d. Kaitan antara orang dan perilaku.¹¹

Dalam interaksi sosial tentunya terdapat bagian-bagian tertentu dari para pihak yang berkecimpung dalam dinamika sosial tersebut. Adapun orang yang mengambil bagian dalam dinamika sosial tersebut dibagi menjadi dua. *Pertama*, pelaku sosial, yaitu orang yang sedang berperilaku menurut suatu peran tertentu. *Kedua*, sasaran, yaitu orang yang mempunyai hubungan dengan aktor dan pelakunya. Dalam hal ini pelaku maupun target bisa berupa individu ataupun

¹¹ Sarlito Wirawan Sarwono, *Teori-Teori Psikologi Sosial*, (Jakarta: Rajawali, 1984), hlm. 234.

kelompok.¹² Dengan demikian dapat disimpulkan nantinya peran dan interaksi sosial dari para dosen yang bergiat di Pusat Studi Wanita dan Pusat Pengembangan Bahasa., baik secara personal atas nama dosen-dosen yang bergiat di dalamnya maupun secara kolektif atas nama kedua lembaga tersebut, karena kedua lembaga tersebut sama-sama bernaung di bawah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Teori kedua yang digunakan penyusun adalah teori kebudayaan. Definisi dari kebudayaan sendiri adalah suatu komponen penting dalam kehidupan masyarakat, khususnya struktur sosial. Dengan kata lain, kebudayaan dapat diartikan sebagai suatu cara hidup.¹³ Cara hidup tersebut meliputi cara berpikir, cara berencana dan bertindak, di samping sebagai hasil karya nyata yang dianggap berguna, benar dan dipatuhi oleh anggota-anggota masyarakat atas kesepakatan bersama.¹⁴ Dengan demikian, cara berpikir, dan cara bertindak dosen-dosen yang bergiat di kedua lembaga tersebut dapat dipahami sebagai sebuah pola atau kesepakatan bersama dari dosen-dosen yang bergiat di masing-masing lembaga.

Penyusun menggunakan teori kebudayaan dikarenakan potret masyarakat Indonesia yang kental dengan kegiatan kebudayaan yang bermacam-macam. Selain itu, cadar yang masuk dalam bagian dari cara berpakaian juga termasuk produk budaya, karena pakaian sendiri itu pun adalah budaya. Dengan ini dapat dijelaskan bahwa kebudayaan berfungsi untuk mengatur agar manusia dapat

¹² *Ibid.*, hlm. 234.

¹³ Abdulsyani, *Sosiologi: Skematika, Teori dan Terapan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2002), hlm. 45.

¹⁴ *Ibid.*, hlm. 45.

memahami bagaimana seharusnya manusia bertingkah laku dan berbuat untuk memenuhi kebutuhan hidupnya dalam masyarakat.¹⁵

Selain kedua teori tersebut di atas yang termasuk dalam teori-teori sosial, penulis juga menggunakan teori normatif guna mendukung teori empiris yang telah dijelaskan di atas. Teori normatif yang digunakan penulis adalah teori *al-ikhtilâf fī fahmi al-nash wa tafsīrihi*.¹⁶ Teori ini digunakan untuk mengetahui cara seseorang dalam memahami nash sekaligus cara ia menafsirkan nash tersebut. Hal ini karena nash yang terdapat dalam al-Qur'an maupun al-Hadits masih perlu untuk diinterpretasi guna mendapatkan kesimpulan hukum yang sesuai dengan kehendak syari'at (*maqāshid syarī'ah*).

F. Metode Penelitian

Untuk memperoleh hasil penelitian yang baik dan optimal, tentunya dibutuhkan metode yang dapat digunakan sebagai pisau analisis. Metode penelitian harus memenuhi relevansi dalam topik permasalahan yang akan dibahas. Metode penelitian juga digunakan oleh penyusun dalam proses pengumpulan data agar didapatkan data-data yang sesuai serta dapat digunakan secara baik, benar, dan bertanggung jawab. Dalam penyusunan skripsi ini metode penelitian yang digunakan oleh penyusun adalah sebagai berikut:

¹⁵ *Ibid.*, hlm.47.

¹⁶ Musthafa Said al-Khin, *Atsar al-Ikhtilâf fī al-Qawā'id al-Ushūliyyah*, (Beirut: Al-Resalah Publishers, 1981), hlm. 62.

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan oleh penyusun dalam penelitian ini adalah studi lapangan atau sering disebut dengan *field research*. Penyusun melakukan telaah sumber melalui wawancara dengan pihak-pihak yang terkait. Dalam hal ini penyusun mewawancarai dosen-dosen yang aktif di kepengurusan atau setidaknya dosen yang bergiat di lingkungan Pusat Studi Wanita dan Pusat Pengembangan Bahasa. Metode ini dijadikan sebagai metode primer dalam pengumpulan data-data yang berkaitan dengan topik yang diangkat. Pemilihan narasumber adalah menggunakan pemilihan yang otoritatif, dalam artian orang-orang yang dipilih menjadi narasumber adalah orang yang benar-benar mewakili lembaga. Orang pertama yang menjadi narasumber sumber penulis adalah ketua atau kepala masing-masing lembaga baik Pusat Studi Wanita maupun Pusat Pengembangan Bahasa. Alasannya karena ketua adalah orang yang paling otoritatif dalam mewakili lembaga karena ia sebagai orang nomor satu di lembaga tersebut.

Selanjutnya, penyusun menggunakan jenis penelitian pustaka dalam sumber-sumber sekunder dan tersier. Penelitian pustaka digunakan sebagai sumber tertulis yang digunakan penyusun untuk menggali sumber-sumber sekunder maupun tersier, dalam artian studi pustaka tersebut adalah teknik pengumpulan data melalui buku-buku atau karya ilmiah lain yang ditulis oleh pihak-pihak terkait maupun yang ditulis oleh sumber-sumber lain dengan tema yang berkesesuaian. Dengan menggunakan penelitian pustaka, dapat dipahami bagaimana para responden dalam penelitian ini memahami *naş-naş* yang berkaitan dengan cadar.

2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan penyusun adalah pendekatan sosiologis. Pendekatan ini dapat memberikan pemahaman secara empiris untuk mencapai hukum kemasyarakatan secara umum.¹⁷ Dengan menggunakan pendekatan ini penyusun dapat memberikan pemahaman yang komprehensif tentang pandangan dosen-dosen yang bergiat di Pusat Studi Wanita dan Pusat Pengembangan Bahasa serta faktor sosiologi yang mempengaruhinya. Selain pendekatan tersebut, penyusun juga menggunakan pendekatan normatif, yakni pendekatan yang memfokuskan kajian pemahaman *nash* terhadap para narasumber bagaimana mereka memahami sebuah *nash* yang ada baik yang ada di al-Qur'an maupun di al-Hadits. Hubungan pendekatan normatif sebagai pendekatan sekunder terhadap pendekatan sosiologis sebagai pendekatan primer adalah bagaimana pendekatan normatif memainkan peran sebagai hasil dari pendekatan sosiologis. Dengan kata lain, pendekatan normatif yang dilakukan adalah untuk menganalisa hasil dari pendekatan sosiologis, karena sebagai dosen tentu mempunyai pandangan hukum normatif di mana pandangan tersebut diakibatkan oleh faktor-faktor sosiologis. Dengan model pendekatan ini diharapkan mampu untuk menghasilkan penelitian yang komprehensif karena memakai dua pendekatan sekaligus.

3. Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

¹⁷Hendropuspito, *Sosiologi Agama*, (Yogyakarta: Kanisius, 1983), hlm. 8.

Sumber yang digunakan adalah berdasarkan wawancara yang dilakukan penyusun terhadap pihak-pihak terkait yakni para dosen yang bergiat di lingkungan Pusat Studi Wanita dan Pusat Pengembangan Bahasa. Dalam hal ini penulis menggunakan sumber primer serta sumber sekunder. Sumber premier adalah hasil wawancara, pengamatan, dan observasi yang dilakukan penulis di lembaga Pusat Studi Wanita dan Pusat Pengembangan Bahasa, sedangkan sumber sekunder adalah buku-buku, jurnal ilmiah, dan karya tulis yang berkaitan dengan tema yang diangkat penulis dalam penelitian ini. Untuk teknik pengumpulan data primer, penyusun menggunakan teknik interview dan dokumentasi.

a. Interview

Interview adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk mendapatkan hasil (informasi) dari informan. Wawancara dilakukan kepada dosen-dosen yang bergiat di Pusat Studi Wanita dan Pusat Pengembangan Bahasa. Metode wawancara yang digunakan oleh penyusun adalah wawancara semiterstruktur (*semistructured interview*).¹⁸ Wawancara ini adalah wawancara yang digunakan secara lebih bebas daripada wawancara terstruktur.¹⁹ Tujuan wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, di mana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat dan ide-idenya. Dalam melakukan wawancara ini peneliti perlu mendengarkan apa yang disampaikan secara lebih teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan.

¹⁸Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 318.

¹⁹*Ibid.*, hlm. 318.

Metode *snowballing* juga digunakan dalam penelitian ini, yakni mendapatkan informasi dari seorang informan kemudian informan tersebut memberikan penuturan kepada pewawancara agar mewawancarai orang lain yang dimaksud informan pertama, agar mendapatkan informasi secara seimbang. Dengan demikian penyusun mewawancarai ketua atau kepala dari masing-masing lembaga untuk kemudian meminta rekomendasi dari masing-masing ketua siapa yang menjadi narasumber selanjutnya. Penyusun kemudian melakukan wawancara setidaknya-tidaknya tiga orang dosen yang bergiat pada masing-masing lembaga yang bersangkutan. Ketiga dosen tersebut tentunya dosen-dosen yang otoritatif untuk mewakili lembaga karena yang menjadi narasumber awal adalah ketua atau pimpinan masing-masing lembaga untuk selanjutnya adalah saran atau rekomendasi dari masing-masing ketua tersebut. Beberapa poin yang menjadi pertanyaan utama adalah *pertama*, hukum perempuan bercadar, *kedua*, metode penetapan hukumnya, *ketiga*, analisis terhadap nash-nash yang berkaitan dengan cadar. Dengan demikian diharapkan mampu memberikan pemahaman yang komprehensif terhadap tema yang berkaitan dengan topik utama yang diangkat dalam penelitian ini.

Penyusun mewawancarai tiga dosen dari masing-masing lembaga karena menurut penyusun tiga orang sudah cukup untuk mewakili atas nama lembaga yang bersangkutan. Untuk narasumber pertama penulis

mewawancarai ketua dari masing-masing lembaga, yakni Witriani sebagai Direktur Pusat Studi Wanita dan Sembodo Ardi Widodo sebagai kepala Pusat Pengembangan Bahasa. Untuk narasumber kedua dan ketiga adalah orang-orang yang mendapatkan rekomendasi dari masing-masing pimpinan lembaga tersebut. Dalam hal ini yang menjadi narasumber penulis adalah M. Shodik dan Zusiana Elly dari Pusat Studi Wanita. Dua orang ini mendapatkan rekomendasi dari Witriani untuk menjadi narasumber penelitian ini. Untuk Pusat Pengembangan Bahasa yang menjadi narasumber kedua dan ketiga adalah Ana Zahidah dan Ahmad Hasanuddin Umar. Dua orang ini juga direkomendasikan oleh Sembodo Ardi Widodo selaku kepala Pusat Pengembangan Bahasa.

b. Dokumentasi

Pengumpulan data penelitian melalui dokumentasi ini adalah metode pengumpulan dan pengambilan gambar, rekaman wawancara, serta pengumpulan buku, artikel, jurnal yang terkait dengan penelitian.

4. Analisa Data

Analisis data merupakan bagian penting dalam proses penelitian. Hal ini untuk menjamin serta sebagai tolok ukur bermutu atau tidaknya sebuah penelitian. Analisis data merupakan proses menyusun, mengkategorikan data, dan mencari

pola dengan bermaksud memahami maknanya.²⁰ Adapun analisis data yang digunakan oleh penulis adalah deskriptif-analitik, yaitu memaparkan dan menjelaskan secara jelas hasil wawancara dan studi pustaka yang telah dilakukan. Kemudian penyusun melakukan proses pencarian dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh sehingga mudah difahami diri sendiri maupun orang lain. Analisis data bersifat induktif atau analisis berdasarkan data yang diperoleh kemudian dikembangkan menjadi hipotesis.²¹ Adapun langkah-langkah yang digunakan penyusun untuk memperoleh hasil hipotesis tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Data dari lapangan berupa wawancara sebagai sumber primer dan data yang didapat dari tulisan sebagai sumber sekunder maupun tersier yang berkaitan dengan topik pembahasan dikumpulkan sesuai dengan kerangka berfikir atas objek penelitian. Kemudian dilakukan proses seleksi dengan memilah mana yang menjadi kebutuhan analisis dan mana yang bukan objek analisis, sehingga ditemukan data yang relevan dengan fokus pembahasan dan objek penelitian.
- b. Data yang sudah diseleksi dan dipilah kemudian disusun sedemikian rupa disesuaikan dengan alur pemikiran penyusun sehingga data yang sudah tersusun dengan baik itu dihubungkan sesuai konteks yang tepat.

²⁰Boy S. Sabarguna, *Analisis Data Pada Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: UI Press, 2008), hlm. 37.

²¹Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 244.

- c. Data yang terkumpul kemudian dipaparkan dan dijelaskan maknanya sesuai penafsiran-penafsiran yang mengarah kepada fokus pembahasan dan topik penelitian dengan tema terkait.
- d. Menggunakan metode komparatif, yakni penyusun membandingkan antara pandangan-pandangan dosen di lingkungan Pusat Studi Wanita dan dosen di lingkungan Pusat Pengembangan Bahasa mengenai hukum bercadar bagi wanita muslimah. Analisis lebih cenderung kepada latar belakang dan metode yang digunakan oleh masing-masing pihak yang menjadi objek penelitian.
- e. Menyimpulkan pola pemikiran para pihak dari objek penelitian terkait untuk menemukan titik persamaan dan titik perbedaan untuk selanjutnya diunggulkan pendapat mana yang lebih kuat dan lebih tepat sesuai konteks guna memenuhi tujuan dari diadakannya penelitian ini.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan penyusunan skripsi tersusun atas pendahuluan, pembahasan (isi) dan penutup, agar penelitian ini berjalan dengan terarah dan sistematis. Adapun sistematika pembahasan yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Bab I merupakan Pendahuluan, yang memuat Latar Belakang Masalah, Pokok Masalah, Tujuan dan Kegunaan Penelitian, Telaah Pustaka, Kerangka Teoritik, Metodologi Penelitian, dan Sistematika Pembahasan. Bagian ini

merupakan arahan dan acuan kerangka penelitian serta sebagai bentuk pertanggungjawaban penelitian.

Pada Bab II membahas gambaran umum mengenai cadar serta ketentuan hukumnya yang digali dari pendapat-pendapat para ulama yang otoritatif. Tujuannya untuk memberikan informasi awal terkait pengertian, sejarah, dan pendapat-pendapat ulama yang telah ada.

Pada Bab III membahas gambaran umum lembaga Pusat Studi Wanita dan Pusat Pengembangan Bahasa sekaligus pandangan-pandangan dosen yang bergiat di kedua lembaga tersebut. Tujuannya untuk mengetahui secara eksplisit pandangan dosen-dosen di kedua lembaga tersebut mengenai hukum penggunaan cadar.

Pada Bab IV membahas analisis yang meliputi komparasi antara pemikiran dosen-dosen yang bergiat di lingkungan Pusat Studi Wanita dan Pusat Pengembangan Bahasa baik dari segi dasar hukum serta faktor sosiologi yang mempengaruhi masing-masing individu sehingga nantinya ditemukan adanya persamaan dan perbedaan dalam memberikan kesimpulan hukum.

Pada Bab V membahas penutup dari hasil penelitian ini. Dalam bab ini menyajikan tentang kesimpulan serta saran-saran, kemudian diakhiri dengan daftar pustaka termasuk lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup penyusun.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Pandangan dosen-dosen yang bergiat di Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga terhadap penggunaan cadar bagi perempuan muslimah beragam. Ada yang tidak mensunnahkan (tidak termasuk aturan agama) dan ada yang mensunnahkan. Dalam hal ini terdapat dua perbedaan yang mencolok antara lembaga Pusat Studi Wanita dan Pusat Pengembangan Bahasa yang menjadi objek penelitian penulis. Ada beberapa persamaan dan perbedaan di dalamnya.

Pusat Studi Wanita merupakan lembaga yang memiliki kajian tentang perempuan dalam tinjauan hukum Islam yang memiliki visi dan misi moderat dan progresif, sehingga apa menjadi gagasan atau ide dalam kajian hukum Islam terhadap perempuan seragam. Hal ini bisa dilihat dari pandangan dosen-dosen yang bergiat di lembaga ini yang menyatakan bahwa cadar bukan merupakan kesunnahan, dalam hukum bercadar hanya pada taraf mubah saja. Bahkan M. Shodik yang menjadi salah satu responden penulis dari Pusat Studi Wanita cenderung memakruhkannya dengan alasan cadar tidak cocok dengan budaya Indonesia dan memang syari'at Islam tidak mengatur penggunaan cadar sampai taraf sunnah, jadi sah-sah saja jika ada perempuan muslimah tidak mengenakan cadar.

Pusat Pengembangan Bahasa dalam hal ini adalah lembaga yang memiliki kajian pengembangan bahasa Arab dan bahasa Inggris dan tidak memiliki konsentrasi terhadap kajian hukum Islam terhadap perempuan. Oleh sebab itu di lembaga dijumpai pendapat yang tidak sama, karena masing-masing dosen mempunyai pandangan individu yang tidak semuanya sama. Dua dari dosen yang menjadi responden penulis berpendapat cadar hanya berhukum mubah, namun Hasanuddin Umar yang menjadi satu dari tiga responden penulis dari Pusat Pengembangan Bahasa menyatakan bahwa cadar merupakan kesunnahan dalam syari'at Islam.

Persamaannya terletak pada sisi sosiologisnya, yakni pandangan-pandangan yang lahir diakibatkan oleh pengaruh interaksi dan pengalaman bacaan masing-masing dosen ketika menimba pendidikan. Di mana ia menamatkan pendidikannya, di situ pula ia mendapatkan pengaruh mulai dari metode pembelajaran sampai lingkungan.

Perbedaanya terletak pada kebudayaan di masing-masing lembaga. Di Pusat Studi Wanita, budaya diskusi untuk mengembangkan Islam yang moderat dan progresif khususnya terkait perempuan menjadi prioritas utama, sehingga menghasilkan pandangan yang beragam antar para dosen, sedangkan di Pusat Pengembangan Bahasa, budaya pemikiran hukum Islam lebih cenderung kepada masing-masing individu sesuai pengalaman dan pengetahuan individu dosen tersebut. Hal ini yang menyebabkan pandangan dosen-dosen terkait hukum penggunaan cadar di lembaga ini tidaklah sama.

B. Saran-saran

Saran penulis bagi pembaca adalah hendaknya dalam menelaah penelitian ini pembaca menggunakan pembandingan daripada peneliti lain sesuai dengan tema yang sama agar didapatkan hasil pembacaan yang seimbang.

Selanjutnya, hendaknya dilakukan penelitian-penelitian lebih lanjut agar dinamika intelektual terus berjalan, karena keadaan memaksa manusia untuk terus bergerak dan berubah yang berimplikasi terhadap berubahnya pengetahuan yang akan menghasilkan temuan-temuan baru. Temuan baru tersebut yang nantinya akan memberikan sumbangsih bagi peradaban manusia.

DAFTAR PUSTAKA

A. AL-QUR'AN, TAFSIR, DAN TERJEMAHANNYA

Shabuni, Muhammad Ali ash-, *Rawai'u al-Bayan Tafsiri Ayat al-Ahkam min al-Qur'an*, tanpa tahun.

Shabuni, Muhammad Ali-ash-, *Shafwah al-Tafàsīr*, jilid I, Beirut: Dār al-Kotob, 2001.

Shihab, M. Quraish, *Tafsir al-Misbah: Pesan, Kesan, dan Keserasian al-Qur'an*, Tangerang: Lentera Hati

B. FIKIH USHUL FIKIH

Andalusi, Muhammad bin Ahmad bin Rusyd al-, *Bidayah al- Mujtahid wa Nihayah al-Muqtashid*, Indonesia: Dar al-Ihya' al-Arabiyyah, tanpa tahun.

Andalusi, Muhammad bin Ahmad bin Ruysd al-Qurtubi al-, *Bidayah al-Mujtahid wa Nihayah al-Muqtashid*, Surabaya: Syirkah al-Nur Asia, T.T.

Bajuri, Ibrahim al-, *Hasyiah al-Bajuri ala ibni Qasim al-Ghazi*, Surabaya: al-Haramain, T.T.

Dimyathi, Utsman bin Muhammad Syattha ad-, *Hasyiah I'annah al-Thalibin*, Beirut: Dar al-Kutub al-Ilmiyah, 2015.

Djalil, A. Basiq, *Ilmu Ushul Fiqih*, edisi revisi, Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2014.

Hasan, M. Ali, *Perbandingan Mazhab*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996.

Khanif Muhafid, "Studi Kritis Terhadap Pemikiran Sayyid Sabiq Tentang Wakaf Uang dan Relevansinya di Indonesia," *skripsi* Fakultas Syariah dan Hukum Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014.

Khoiri, Alim, *Fiqh Busana: Telaah Kritis Pemikiran Muhammad Syahrur*, Yogyakarta: KALIMEDIA, 2016.

Khuduri, Ahmad bin Muhammad al-, *Mukhtashar al-Khudhuri fi al-Fiqhi al-Hanafi*, Kairo: Dar al-Salam, 2013.

Qaradhawi, Yusuf al-, *Fatawa Mu'ashirah*, jilid 1, Beirut: Maktabah al-Islami, 2000.

Qudamah, Ibnu, *Mu'jam al-Mughni fi Fiqhi al-Hanbali*, jilid II, Beirut: Dar al-Fikri, 1973.

Ro'fah dkk, *Fikih (Ramah) Difabel*, Sleman: Q Media, 2015.

Sabiq, Sayyid, *Fikih Sunnah*, jilid 1, terj, Mahyuddin Syaf, Bandung. Al-Ma'arif, 1985.

Saqqaf, Al-Sayyid Alwi bin Ahmad al-, *Tarsyih al-Mustafidin*, Surabaya: Syirkah Bungkul Indah, T.T.

Taimiyah, Ibnu dkk, *Jilbab dan Cadar dalam al-Qur'an dan as-Sunnah*, alih bahasa: Abu Said al-Ansori, Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 1994.

Talimah, Ishom, *Manhaj Fikih Yusuf al-Qaradhawi*, terj, Samson Rahman, Jakarta: Pustaka al-Kautsar, 2001.

Yanggo, Huzaimah Tahido, *Pengantar Perbandingan Mazhab*, Ciputat: Logos Wacan Ilmu, 1997.

Zuhaili, Wahbah al-, *al-Fiqhu al-Islami wa Adillatuhu*, (Damaskus: Dar al-Fikri, 2007, cet, ke 10.

C. LAIN-LAIN

Abdulsyani, *Sosiologi: Skematika, Teori dan Terapan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2002.

Ajeng Wahyuni, "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ketercapaian Skor IKLA Mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan di Pusat Pengembangan Bahasa UIN Sunan Kalijaga Tahun 2014", *Skripsi* Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015.

Bahtiar, Deni Sutan, *Berjilbab dan Tren Buka Aurat*, Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2009.

Enginer, Asghar Ali, *Pembebasan Perempuan*, Yogyakarta: LKiS, 2003.

Ghufron, Fathorrahman, *Ekspresi Keberagamaan di Era Milenium*, Yogyakarta: IRCisoD, 2016.

Hendropuspito, *Sosiologi Agama*, Yogyakarta: Kanisius, 1983.

Joko Warsito, "Eksperimentasi Media Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis Facebook di Pusat Pengembangan Bahasa UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun ajaran 2016/2017", *Skripsi* Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2017.

Lutfiyah Azizah, "Perempuan Bercadar: Antara Ideologi dan Tradisi (Studi Kasus Pada Mahasiswi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta," *skripsi* Fakultas Adab dan Ilmu Budaya Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2013.

Rahmawati, “Konsruksi Wacana Kesetaraan Gender dan Ketimpangan Budaya Perempuan Bercadar dalam Novel Akulah Istri Teroris Karya Abidah El Khalieqy”, *skripsi* Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2016.

Sabarguna, Boy S., *Analisis Data Pada Penelitian Kualitatif*, Jakarta: UI Press, 2008.

Sarwono, Sarlito Wirawan, *Psikologi Sosial: Psikologi Kelompok dan Terapan*, Jakarta: Balai Pustaka, 1999.

Sarwono, Sarlito Wirawan, *Teori-Teori Psikologi Sosial*, Jakarta: Rajawali, 1984.

Shahab, Husein, *Jilbab Menurut al-Qur'an dan as-Sunnah*, Bandung: Mizan, 1986.

Sharma, Arvind, *Perempuan dalam Agama-Agama Dunia*, Yogyakarta: SUKA Press, 2006.

Shihab, M. Quraish, *Jilbab Pakaian Wanita Muslimah: Pandangan Ulama Masa Lalu & Cendekiawan Kontemporer*, Tangerang: Lentera Hati, 2012.

.

Shihab, Muhammad Quraish, *Membumikan al-Qur'an Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat*, Bandung: Mizan, 1999.

Siauw, Felix Y., *Yuk Berhijab!*, Jakarta: al-Fatih Press, 2014.

Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi*, Bandung: Alfabeta, 2013.

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, Bandung: Alfabeta, 2012.

Umi Latifah, “Perempuan Bercadar dalam Gerakan Pemberdayaan: Studi Kasus Komunitas Perempuan di Yayasan Pendidikan Islam di Pogung Dalangan Sinduadi Sleman Yogyakarta,” *skripsi* Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2017.

D. INTERNET

<http://psw.uin-suka.ac.id/id/page/prodi/136>.

<http://psw.uin-suka.ac.id/id/page/prodi/133>.

<http://psw.uin-suka.ac.id/id/page/prodi/134>.

[Www.nu.or.id/post/read/82045/jangan-kafirkan-orang-yang-tidak-berpakaian-ala-arab](http://www.nu.or.id/post/read/82045/jangan-kafirkan-orang-yang-tidak-berpakaian-ala-arab)

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Terjemahan

No	Bab	Halaman	Terjemahan
1	I	25	Hai Nabi, katakanlah kepada isteri-isterimu, anak-anak perempuanmu dan isteri-isteri orang-orang mukmin: hendaklah mereka mengulurkan jilbabnya ke seluruh tubuh mereka
2	I	27	Sesungguhnya perempuan yang berhram tidak memakai cadar dan tidak memakai sarung tangan
3	I	41	Dan hendaknya perempuan-perempuan itu tidak menampakkan perhiasan mereka kecuali yang biasa Nampak
4	I	44	Dan katakanlah kepada wanita-wanita mukminah: hendaklah mereka menahan pandangan mereka dan memelihara kemaluan mereka dan janganlah mereka menampakkan hiasan mereka kecuali yang nampak darinya
5	I	47	Hai anak cucu Adam! ambillah hiasanmu setiap hendak sujud
6	IV	97	Dan katakanlah kepada perempuan-perempuan beriman agar mereka menjaga pandangannya dan memelihara kemaluannya dan janganlah menampakkan perhiasannya kecuali yang biasa terlihat. Dan hendaklah mereka menutupkan kain kerudung ke dadanya

Soal wawancara

Siapa nama anda dan bisa sebutkan biografi singkat anda?

Bagaimana latar belakang pendidikan anda?

Apa jabatan anda di instansi/lembaga ini?

Bagaimana pergaulan anda dengan para dosen yang aktif di lembaga ini?

Bagaimana pandangan anda terhadap perempuan dalam Islam?

Menurut anda apakah cadar merupakan sebuah budaya atau memang ajaran/syari'at Islam?

Bagaimana pandangan anda terhadap perempuan muslimah yang memakai cadar?

Apa argumentasi anda sehingga melahirkan pandangan tersebut?

Menurut anda apakah cadar merupakan kewajiban bagi setiap muslimah?

Apa alasan anda mengemukakan pendapat tersebut?

Apakah latar belakang pendidikan mempengaruhi pandangan anda terhadap perempuan?

Apakah lingkungan anda (dalam lembaga ini) mempengaruhi pola pikir anda mengenai perempuan?

Bagaimana pendapat anda jika salah satu staf/pengajar di lembaga ini menggunakan cadar?

Menurut anda apakah ada kaitannya perempuan bercadar dengan gerakan Islam radikal/garis keras?

Apakah anda setuju jika cadar diinstitutionalkan (menjadi aturan)?

Menurut anda apakah perlu UIN Sunan Kalijaga menerbitkan aturan mengenai cadar bagi seluruh staf dan mahasiswa?

Sekian dan terima kasih

DOKUMENTASI FOTO





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS SYARI'AH DAN HUKUM

Alamat : Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274)512840, Fax.(0274)545614
<http://syariah.uin-suka.ac.id> Yogyakarta 55281

No. : B- /Un.02/DS.1/PN.00/ 11 /2017
Hal : **Permohonan Izin Penelitian**

25 November 2017

Kepada
Yth. Kepala Pusat Studi Wanita
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
di tempat

Assalamu'alaikum wr.wb.

Dekan Fakultas Syari'ah dan Hukum UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta memohon kepada Bapak/Ibu untuk memberikan izin kepada mahasiswa Fakultas Syari'ah dan Hukum UIN Sunan Kalijaga sebagaimana yang tersebut di bawah ini :

No	Nama	NIM	JURUSAN
1.	Amamur Rohman Hamdani	13360002	Perbandingan Mazhab

Untuk mengadakan penelitian di Lembaga Pusat Studi Wanita Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta guna mendapatkan data dan informasi dalam rangka penulisan karya tulis ilmiah (skrpsi) yang berjudul :

PANDANGAN DOSEN UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA TERHADAP CADAR (STUDI KOMPARATIF PANDANGAN DOSEN DI LINGKUNGAN PUSAT STUDI WANITA DAN PUSAT PENGEMBANGAN BAHASA)

Demikian kami sampaikan, atas bantuan dan kerjasamanya kami ucapkan terima kasih

Wassalamu'alaikum wr.wb.

a.n. Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik,

Dr. H. Riyanta, M.Hum.
NIP. 19660415 199303 1 002

Tembusan :
Dekan Fakultas Syari'ah dan Hukum UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS SYARI'AH DAN HUKUM

Alamat : Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274)512840, Fax.(0274)545614
<http://syariah.uin-suka.ac.id> Yogyakarta 55281

No. : B- /Un.02/DS.1/PN.00/ 11 /2017
Hal : **Permohonan Izin Penelitian**

25 November 2017

Kepada
Yth. Kepala Pusat Pengembangan Bahasa
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
di tempat

Assalamu'alaikum wr.wb.

Dekan Fakultas Syari'ah dan Hukum UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta memohon kepada Bapak/Ibu untuk memberikan izin kepada mahasiswa Fakultas Syari'ah dan Hukum UIN Sunan Kalijaga sebagaimana yang tersebut di bawah ini :

No	Nama	NIM	JURUSAN
1.	Amamur Rohman Hamdani	13360002	Perbandingan Mazhab

Untuk mengadakan penelitian di Lembaga Pusat Pengembangan Bahasa Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta guna mendapatkan data dan informasi dalam rangka penulisan karya tulis ilmiah (skrpsi) yang berjudul :

PANDANGAN DOSEN UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA TERHADAP CADAR (STUDI KOMPARATIF PANDANGAN DOSEN DI LINGKUNGAN PUSAT STUDI WANITA DAN PUSAT PENGEMBANGAN BAHASA)

Demikian kami sampaikan, atas bantuan dan kerjasamanya kami ucapkan terima kasih

Wassalamu'alaikum wr.wb.

a.n. Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik,

Dr. H. Riyanta, M.Hum.
NIP. 19660415 199303 1 002

Tembusan :
Dekan Fakultas Syari'ah dan Hukum UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Curriculum Vitae

Nama : Amamur Rohman Hamdani

TTL : Probolinggo, 2 Februari 1995

Alamat : Sorowajan, RT 12 RW 11 Banguntapan Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta

Riwayat Pendidikan : SDN Pilang 1 Probolinggo
MTsN Denanyar Jombang
MAN Denanyar Jombang
Perbandingan Mazhab UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Pengalaman Organisasi: Lembaga Pers Mahasiswa Advokasia
Himpunan Mahasiswa Jurusan Perbandingan Mazhab
Jaringan Ulama Muda Nusantara (JUMAT)
Ikatan Alumni Pesantren Mamba'ul Ma'arif Denanyar (IKAPPMAM)
Keluarga Mahasiswa Pelajar Probolinggo Yogyakarta (KMPPY)

Motto : Bekerja dan berkarya bersama hati

Dapat ditemui di : Twitter @amamur_rohman, FB Amamur Rohman, Instagram @almaghfurlah_amamur